

ARTIKEL

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, NET PROFIT MARGIN, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017



Oleh:

LINDA OKTAVIA SAPUTRI NPM: 14.1.02.02.0247

Dibimbing oleh:

- 1. Dr. Sri Aliami, M.M.
- 2. Moch. Wahyu Widodo, M.M.

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI TAHUN 2018



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap

: Linda Oktavia Saputri

NPM

: 14.1.02.02.0247

Telepun/HP

: 082234527320

Alamat Surel (Email)

: lindaoktaviasaputri66@gmail.com

Judul Artikel

: Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit

Margin, dan Total Asset Turnover terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-

2017

Fakultas – Program Studi

: Ekonomi – Manajemen

Nama Perguruan Tinggi

: Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat Perguruan Tinggi

: Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Meng	Kediri, 9 Agustus 2018	
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Sri Aliami, M.M. NIDN. 0716086403	Mool. Wahyu Widodo, M.M. NIDN. 0721088505	Linda Oktavia Saputri 14.1.02.02.0247



PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, NET PROFIT MARGIN, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Linda Oktavia Saputri 14.1.02.02.0247

Fakultas Ekonomi – Program Studi Manajemen Lindaoktaviasaputri66@gmail.com Dr. Sri Aliami, M.M. dan Moch. Wahyu Widodo, M.M. UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *return* saham yang selalu mengalami fluktuasi sehingga sebelum berinvestasi calon investor memerlukan berbagai informasi terkait hal-hal yang dapat mempengaruhi *return* saham. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dapat berpotensi untuk meningkatkan *return* sahamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio, debt to asset ratio, net profit margin,* dan *total asset turnover* secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *debt to asset ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil koefisien determinasi (*adjusted R square*) diperoleh angka sebesar 0,145. Hal ini berarti bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* dapat menjelaskan *return* saham sebesar 14,5 % sedangan sisanya yaitu 85,5 % *return* saham dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini maka direkomendasikan: bagi perusahaan agar lebih memperhatikan rasio keuangan perusahaan yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai suatu strategi dalam meningkatkan *return* saham. Bagi investor: Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan wawasan kepada investor mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi. Bagi peneliti selanjutnya: diharapkan memperbanyak variabel atau penggunaan variabel lain untuk mendapatkan temuan baru mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi *return* saham.

KATA KUNCI: current ratio, debt to asset ratio, net profit margin, total asset turnover, dan return saham



I. LATAR BELAKANG

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan cukup pesat, hal disebabkan oleh kegiatan pasar modal yang semakin berkembang dan semakin meningkatnya keinginan masyarakat untuk mendapatkan modal selain dari bank. Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara investor dan emiten. Pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus. Pertama sebagai sarana pemodalan usaha oleh pemilik modal (investor) untuk perusahaan emiten, dengan kata lain sebagai sarana bagi perusahaan emiten untuk mendapatkan dana dari masyarakat atau investor. Kedua, pasar modal merupakan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham. reksadana, obligasi, dan lain-lain. Dalam pasar modal terdapat banyak sektor industri yang dapat dipilih para investor, salah satunya sektor manufaktur.

Perusahaan food and beverage merupakan salah satu subsektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan makanan minuman ini menjadi salah satu alternatif investasi yang dianggap paling diminati investor, karena prospeknya dinilai menguntungkan baik sekarang masa maupun masa mendatang. Selain itu saham perusahaan makanan dan minuman salah saham-saham satu dari yang paling

krisis tahan ekonomi dianggap dibandingkan sektor lain. Dalam kondisi krisis maupun tidak sebagian besar produk makanan dan minuman masih tetap dibutuhkan masyarakat. Selain karena dianggap selalu survive dan tahan krisis, industri makanan dan minuman merupakan perusahaan yang tingkat pertumbuhannya terus mengalami kenaikan. Di tahun 2017 pertumbuhannya mencapai 9,23% atau naik dari tahun sebelumnya yang sebesar 8,46%. Nilai ekspor produk makanan dan minuman termasuk minyak kelapa sawit di tahun 2017 mencapai 31,7 miliar. Ini menunjukkan neraca perdagangan yang positif bila dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar US\$ 9,6 miliar. Dilihat dari perkembangan realisasi investasi industri makanan dan minuman pada 2017 sebesar 38,54 triliun untuk PMDN dan US\$ 1,97 miliar untuk PMA. (https://finance.detik.com/industri/d-985814 /menperin-industri-makanan-dan-minumantumbuh-923) di unduh di unduh 10 Juli 2018). Dari realita tersebut perusahaan makanan dan minuman dianggap menjadi peluang yang menjanjikan dan menarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya karena kemungkinan untuk tetap bertahan tinggi dan selalu mengalami peningkatan serta merupakan salah satu



subsektor yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Selain melihat



faktor dari luar perusahaan investor juga perlu mempertimbangkan kondisi perusahaan yang akan menjadi tempat berinvestasi. Salah satu cara untuk dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan yaitu dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Rudianto (2013:189), Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur salah satunya dengan rasio keuangan. Rasio keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan pengalokasian modalnya. Rasio keuangan ini berguna bagi investor memberikan informasi mengenai kinerja keuangan yang akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Kinerja keuangan yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan buruk maka akan membuat para investor enggan dan menilai bahwa ini salah satu indikasi bahwa perusahaan sedang mengalami masalah.

Tujuan investor berinvestasi dengan membeli saham adalah untuk memaksimumkan *return* (pengembalian keuntungan), namun tanpa melupakan risiko investasi yang harus dihadapi. *Return* berbanding lurus dengan risiko, maksudnya

semakin tinggi return yang diinginkan, maka harus bersiap dengan peningkatan risiko yang akan dihadapi. Menurut Jogiyanto (2014:263), return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi atau return ekspektasi. Return ekspektasi (expected) merupakan return yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Sedangkan return realisasi (realized return) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dapat dihitung dengan menggunakan data historis. Return realisasi ini penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari adalah saham perusahaan. Return pengurangan harga saham sekarang dengan tahun lalu dibagi harga saham tahun lalu. Menurut Sudana (2015:397), faktor yang mempengaruhi return saham yaitu faktor makro dan mikro ekonomi. Faktor mikro salah satunya adalah rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk memprediksi return saham. Dengan analisis rasio keuangan, investor dapat menilai perusahaan, sehingga kinerja dapat memprediksi harga atau return saham perusahaan. Menurut Hanafi (2011:36), analisis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi lima macam, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.



Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan jangka untuk memenuhi kewajiban pendeknya. Salah satu rasio likuiditas yaitu current ratio (CR). Menurut Kasmir (2014:134), Current ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi CR, semakin aman kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya. Nilai ideal dari analisa rasio likuiditas ini ini adalah minimum sebesar 150%, semakin besar adalah semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat.

Kedua. rasio solvabilitas yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Salah satunya yaitu debt to asset ratio (DAR). Menurut Kasmir (2014:156), debt to asset ratio (DAR) atau debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi nilai persentasenya semakin buruk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya.

Ketiga, rasio profitabilitas yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio yang mewakili rasio profitabilitas yaitu net profit margin (NPM). Menurut Kasmir (2014:199), net profit margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin persentasenya, tinggi maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Keempat, rasio aktivitas yang merupakan rasio untuk mengukur efisiensi dan efektivitas kinerja aset perusahaan. Salah satu rasionya yaitu total asset turn over (TATO). Menurut Hanafi dan Halim (2014:79), rasio total asset turn over menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Semakin tinggi nilai TATO, maka keefektifan semakin tinggi tingkat perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian expost facto. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI 2013 2017. tahun sampai Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh dari populasi sebanyak 16 perusahaan



menjadi 10 sampel perusahaan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t dan uji F.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

1. Uji t

Berikut hasil pengujian secara parisal menggunakan uji t yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0.05 atau 5%.

Tabel 4.14 Uji Parsial (Uji t) Coefficientsa

Coefficients											
	Unstandardized Coefficients		Standardi zed Coefficie nts								
Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.						
(Constant)	,117	,348		,336	,739						
CR	,112	,077	,415	1,442	,157						
DAR	,257	,115	,666	2,228	,031						
NPM	,068	,029	,393	2,354	,023						
TATO	,153	,061	,392	2,512	,016						

a. Dependent Variable: ReturnSaham

Sumber: Output Spss Versi 23

Pengujian secara parsial menggunakan uji t dimaksudkan untuk menguji seberapa berpengaruh variabel $CR(X_1)$, $DAR(X_2)$, $NPM(X_3)$, TATO(X₄) secara individual terhadap return saham.

a. Pengujian hipotesis 1

 H_0 : $b_1 = CR (X_1)$ tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y). H_a : b_1 = CR (X_1) berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada SPSS versi 23 dalam tabel 4.14 didapat nilai signifikan sebesar 0,157. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. sehingga disimpulkan bahwa H₀ diterima dan Ha ditolak.

b. Pengujian hipotesis 2

 H_0 : $b_1 = DAR(X_1)$ tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y). H_a : $b_1 = DAR (X_1)$ berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada SPSS versi 23 dalam tabel 4.14 didapat nilai signifikan sebesar 0,031. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Sehingga disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan Ha diterima.

c. Pengujian hipotesis 3

 H_0 : $b_1 = NPM(X_1)$ tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y). H_a : $b_1 = NPM (X_1)$ berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada SPSS versi 23 dalam tabel 4.14 didapat nilai signifikan sebesar 0,023. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. sehingga disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima.



d. Pengujian hipotesis 4

 H_0 : b_1 = TATO (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y).

 H_a : b_1 = TATO (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada SPSS versi 23 dalam tabel 4.14 didapat nilai signifikan sebesar 0,016. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. sehingga disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima.

2. Uji F

Berikut hasil pengujian secara simultan menggunakan uji f yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 4.15 Uji Simultan (Uji F) ANOVA^a

	Sum of		Mean		
Model	Squares	df	Square	F	Sig.
1 Regression	,276	4	,069	2,950	,031 ^b
Residual	,981	42	,023		
Total	1,257	46			

a. Dependent Variable: ReturnSaham

b. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR, NPM

Sumber: Output Spss Versi 23

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalamtabel 4.15 diperoleh nilai signifikan adalah 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel CR, DAR, NPM dan TATO < 0,05 yang berarti H $_0$ ditolak dan H $_a$ diterima. Hasil dari pengujian simultan ini menunjukkan bahwa CR, DAR, NPM dan TATO berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* Saham

Hasil uji t pada tabel 4.14 didapat current ratio tidak berpengaruh yang signifikan terhadap return saham dengan nilai signifikansi 0,157. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$, sehingga H₀ diterima dan Ha ditolak dan mempunyai nilai koefisien beta sebesar 0,112. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan positif terhadap return saham. Hasil ini menunjukkan bahwa current ratio tidak menjadi tolak ukur bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan yang dikehendaki.

Menurut Sudana (2011:21), current ratio adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Current ratio menggambarkan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Tidak adanya pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham ini karena jika angka *current ratio* tinggi menunjukkan bahwa



perusahaan memiliki kelebihan aktiva. Hal ini mengindikasikan perusahaan tidak mampu menggunakan aktiva secara optimal untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga menyebabkan *return* atau tingkat pengembalian keuntungan akan rendah. Sebaliknya jika kewajiban lancar melebihi aset lancar maka tingkat pengembalian akan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti Ariyanti dan Suwitho (2016) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return saham

Hasil uji t pada tabel 4.14 didapat debt to asset ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham dengan nilai signifikansi 0,031. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, sehingga H_0 ditolak H_a dan diterima dan mempunyai nilai koefisien beta sebesar 0,257. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa debt to asset ratio berpengaruh signifikan positif terhadap return saham.

Menurut Sudana (2015:23), debt ratio (debt to asset ratio) mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Debt to asset ratio adalah salah satu dari rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban

yang dimilikinya. Rasio ini membandingkan antara total hutang dengan aktiva yang dimiliki. Perusahaan dikatakan solvebel jika perusahaan tersebut mempunyai total aktiva yang membayar cukup untuk seluruh hutangnya. Biasanya semakin tinggi rasio ini maka tinggi pula jumlah modal digunakan pinjaman yang untuk menginvestasikan aktiva agar mendapatkan laba. Pinjaman yang besar dapat digunakan untuk meningkatkan modal perusahaan sehingga perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan dengan melakukan pengembangan usaha investor lebih tertarik maka untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik dan *return* saham nya juga akan naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Marliansyah (2013) menunjukkan bahwa debt to asset ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham.

3. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return Saham

Hasil uji t pada tabel 4.14 didapat *net* profit margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham dengan nilai signifikansi 0,023. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan mempunyai nilai koefisien beta sebesar 0,068. Dengan



demikian dapat disimpulkan bahwa *net* profit margin berpengaruh signifikan positif terhadap return saham.

Menurut Samsul (2015:175), profit margin adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Nilai rasio yang menunjukkan tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Artinya semakin besar rasio ini akan semakin baik. karena dianggap perusahaan mendapatkan laba bersih yang tinggi. Hal tersebut membuat para investor yakin untuk memiliki saham perusahaan tersebut yang nantinya dapat berpotensi meningkatkan return saham dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti Pamungkas dan Haryono (2016) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

4. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return Saham

Hasil uji t pada tabel 4.14 didapat total asset turnover memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham dengan nilai signifikansi 0,016. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, sehingga H_0 ditolak H_a diterima dan mempunyai nilai koefisien beta sebesar 0,153. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa total asset turnover berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

Menurut Hanafi dan Halim (2014:79), bahwa total asset turnover menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Nilai Total asset turn over yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk memperoleh tingkat penjualan tinggi. Dengan tingginya penjualan harapan memperoleh laba juga semakin tinggi. Hal tersebut berpotensi meningkatkan harga saham sehingga return saham pun juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanara (2017) menunjukkan *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham

5. Pengaruh CR, DAR, NPM, dan TATO terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil dari uji F diperoleh nilai signifikan sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel CR, DAR, NPM, dan TATO < 0.05. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa keempat variabel bebas tersebut secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan nilai Adjusted R² sebesar 0.145. Dengan demikian menunjukkan bahwa CR, DAR, NPM, dan TATO mampu menjelaskan Return Saham sebesar 14,5% dan sisanya



yaitu 85,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

C. Kesimpulan

- 1. CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil uji t nilai signifikansi 0,157. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$, sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak dan mempunyai nilai koefisien beta sebesar 0,112. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan positif terhadap return saham
- 2. DAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil uji t nilai signifikansi 0,031. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima dan mempunyai nilai koefisien beta sebesar 0,257. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa debt to asset ratio berpengaruh signifikan positif terhadap return saham.
- 3. NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil

- uji t nilai signifikansi 0,023. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan mempunyai nilai koefisien beta sebesar 0,068. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.
- 4. TATO secara berpengaruh parsial signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil uji t nilai signifikansi 0,016. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima dan mempunyai nilai koefisien beta sebesar 0,153. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa total asset turnover berpengaruh signifikan positif terhadap return saham.
- 5. CR, DAR, NPM, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. nilai signifikan uji F variabel CR, DAR, NPM, dan TATO < 0,05. Dengan nilai Adjusted R² sebesar 0,145. Dengan demikian menunjukkan bahwa CR, DAR, NPM, dan TATO mampu menjelaskan Return Saham sebesar 14,5% dan sisanya yaitu 85,5%



dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi tujuh*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Jogiyanto, Hartono. 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi edisi sepuluh. Yogyakarta: BPFE

Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio (Edisi 2)*. Jakarta: Erlangga
- Sartono, Agus. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4. BPFE: Yogyakarta
- Sudana, I. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta: Erlangga